

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus

1. Tinjauan Historis

Sejarah asal berdirinya Madrasah MI NU Al-Khurriyah Besito ini tidak bisa lepas dari tokoh-tokoh masyarakat, para kyai, para santri dan para dermawan Desa Besito khususnya sebab mereka juga sebagai pencetus berdirinya madrasah MI NU Al-Khurriyah Besito.

Orang-orang yang mempunyai gagasan yang pertama kali untuk mendirikan Madrasah ini adalah Bapak KH. Toyyib, tepatnya pada tanggal 4 Juni tahun 1938 M. beliau dibantu oleh Bapak KH. Noor Salim, Bapak KH. Sholihun, Bapak KH. Ridlwan, Bapak KH. Ahmad Khadziq yang semuanya adalah para pengasuh pada waktu itu. Semula lokasi pendidikan bertempat di pondok Bapak KH. Thoyyib sendiri, namun sepeninggal Bapak KH. Thoyyib madrasah dipindah di depan rumah Bapak KH. Noor Salim dan di pondok Bapak KH. Ahmad Khadziq. Pendidikan berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat Desa Besito. Berkat kerjasama yang baik antara pengurus madrasah dan pemerintah desa, maka pada tahun 1967 madrasah mendapat bantuan tanah dari Desa Besito seluas 3.500 M².

Sejak itu siswa mulai masuk pagi dari jam 07.00-12.10 sampai sekarang. Mulai saat ini juga seluruh pengurus dan masyarakat Besito giat karena dituntut untuk mendirikan gedung yang memadai yang letaknya sangat strategis. Dalam waktu yang relatif singkat pada tahun 1972 telah terealisasi sebuah gedung yang megah yang terdiri dari 6 lokal dan 1 kantor.

Pada tahun 1984 MI Al-Khurriyah berkembang menjadi dua, yaitu:

1. MI Al-Khurriyah 01 Besito Kulon
2. MI Al-Khurriyah 02 Kauman

Adapun sebab-sebab berkembangnya MI NU Al-Khurriyah antara lain :

- a. Kemampuan masyarakat Besito Kauman untuk berdiri sendiri
- b. Lokasi MI Al-Khurriyah 01 tidak cukup untuk menampung siswa baru
- c. Ada rasa khawatir bila sewaktu-waktu ada kecelakaan, karena jalan dari Kauman ke MI Al-Khurriyah harus melewati jalan Besito Kudus. Untuk menghindari hal-hal tersebut di atas dan untuk menampung anak-anak yang masuk madrasah Al-Khurriyah, maka didirikan gedung Madrasah Al-Khurriyah 02 di Besito Kauman.

Pada tanggal 25 Nopember 1986 MI Al-Khurriyah berkembang lagi menjadi tiga, yaitu MI Al-Khurriyah 03 tepatnya pada tanggal 01 Juli 1986 yang letaknya satu lokasi dengan MI Al-khurriyah 01. Saat itu juga semua kegiatan belajar mengajar dipindah dari tempat yang lama ke tempat yang baru sampai sekarang.¹

Berikut peneliti tampilkan profil MI Al Khurriyah 03 Gebog Kudus:²

Nama Lembaga	: MI NU AL-KHURRIYAH 03
No. Statistik Lembaga	: 112331908094
Alamat / No: Telp	: Besito RT. 04/V Gebog Kudus
Email	: minuak03@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: 1986
Tahun Penegerian	: -
Nama Kepala Lembaga	: Masyhuri, S.Ag

¹ Data Dokumentasi, *Profil Yayasan MI NU Al Khhurriyah Besito Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 27 April 2018 (Pukul 10.00 WIB)

² Data Dokumentasi, *Profil MI NU Al Khhurriyah 03 Besito Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 27 April 2018 (Pukul 10.00 WIB)

MI Al Khurriyah 03 dikelola/ diselenggarakan oleh Pengurus Madrasah di bawah naungan Lembaga Pendidikan ma'arif NU cabang Kudus, dan mendapat piagam pengakuan dari pengurus Nahdlatul Ulama' Wilayah Jawa Tengah SK. Pengurus ma'arif NU No. 0358/ PW/I/1988 juga mendapat piagam pengakuan dari Pimpinan Wilayah Lembaga pendidikan ma'arif NU Jawa Tengah No. 358/ PW/I/88. No.Induk 358 tanggal 5 januari 1987.

Selain itu MI Al-Khurriyah 03 telah mendapat piagam sebagai berikut :

- a. Piagam Madrasah dengan status Terdaftar dari kantor Wilayah departemen Agama Prop. Jateng nomor WK./5.b/4551/pgm/MI/86 tanggal 25 Nopember 1986.
- b. Piagam Madrasah dengan status Diakui dari kantor Departemen Agama kabupaten Kudus No. Mk.08/7.c/pp.03.2/162/1998 dan Nomor Statistik Madrasah : 11.2.33.19.08.093. tanggal 10 Pebruari 1998.
- c. Piagam Terakreditasi dengan peringkat (A) dari Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah No:Kw.11.4/4/PP.03.2/623.19.15/2006 tanggal 20 Maret 2006.³

2. Letak Geografis

Ditinjau dari segi geografis MI NU Al-Khurriyah 03 terletak di Desa Besito RT. 04/ V Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, berbatasan dengan Desa Jurang sebelah utara, Desa Bae sebelah timur, Desa Karang Malang sebelah selatan dan Desa Tulis sebelah barat.

MI NU AL-Khurriyah 03 berada di sebelah timur laut, tikungan jalan Besito Kudus dan berdampingan dengan MTs dan MA Nurussalam, cocok untuk kegiatan belajar mengajar, sarana transportasi juga mudah.⁴

Sekolah MI NU Al Khurriyah 03 mempunyai tanah seluas 4.200 m² dengan status hak pakai. Bangunan gedung terdiri dari 6 ruang kelas/ruang belajar, ruang Kepala Sekolah, dan ruang Tata Usaha, ruang

³ Data Dokumentasi, *Profil MI NU Al Khhurriyah 03 Besito Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 27 April 2018 (Pukul 10.00 WIB)

⁴Hasil Observasi di.MI NU Al Khhurriyah 03 Besito Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 27 April 2018 (Pukul 10.35 WIB)

guru, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, Ruang koperasi, dan Musholla.⁵

3. Visi, misi, dan tujuan madrasah⁶

Visi : Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah NU AL-Khurriyah 03 unggul dalam prestasi, mantap dalam aqidah, maju dalam IPTEK serta santun dalam perilaku.

Misi : Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa berprestasi, beraqidah dan bermasyarakat.

Tujuan :

- a) Membentuk manusia yang bertaqwa dan berkepribadian luhur demi terwujudnya manusia seutuhnya (insan kamil)
- b) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan dasar-dasar daya pikir yang logis, kritis kreatif, inovatif dan ilmiah serta berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam alaa Ahlus Sunnah Waljamaah sebagai hasil pembelajaran
- c) Menguasai ketrampilan hidup, seni, baca Al-Quran sebagai bekal untuk studi lanjut.
- d) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain
- e) Meraih prestasi akademik maupun non akademik

4. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Proses pembelajaran keberadaan tenaga pendidik sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga bertugas sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah kelas. Dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan pendidik yang profesional agar tujuan dari proses pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kemajuan sebuah lembaga pendidikan sangat

⁵ Data Dokumentasi, *Profil MI NU Al Khhurriyah 03 Besito Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 27 April 2018 (Pukul 10.00 WIB)

⁶ Data Dokumentasi, *Profil MI NU Al Khhurriyah 01 Besito Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 27 April 2018 (Pukul 10.00 WIB)

dipengaruhi oleh keadaan pendidik. Kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing pendidik atau tergantung pada keahlian pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. Demi mencapai kemajuan lembaga pendidikan maka dalam perekrutan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan harus mengutamakan keahlian yang dimiliki.

Selain pendidik, peran serta tenaga kependidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah seperti TU yang ahli di bidang administrasi madrasah, pustakawan yang ahli di bidangnya, satpam yang mampu menjaga keamanan madrasah dengan baik serta penjaga sekolah yang mampu membuat madrasah menjadi nyaman dan bersih. Kerjasama antara tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional inilah yang mampu menciptakan madrasah yang bermutu dan mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat.

Berikut adalah data tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MI NU Al Khurriyah 03 Gebog Kudus

Jumlah Guru : L 4 P 6 : 10 Orang

Tenaga Kependidikan : L 2 Orang

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah
NU AL-Khurriyah 03
Tahun Pelajaran 2017/2018⁷

No.	NAMA GURU	JABATAN
1	Masyhuri, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Subkhi,S.Pd.I	Waka Kurikulum dan wali kelas 5
3	Syukrin Nikmah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan dan Wali Kelas 1
4	Istifaiyah,S.Pd.I	Bendahara dan Wali Kelas 4
5	Syu'bi Alwi,S.Pd.I	Sie Sarprasdan Wali kelas 6
6	Ulil Fahmi, S.Pd.I	Sie Humas/Agama
7	Amalia Zulfa, S.Ag	Wali Kelas 2
8	Dra.Shofiati	Wali Kelas 3
9	Khotimatus Sa'adah, S.Pd	Tata Usaha
11	Joko Susilo	Petugas Kebersihan
12	Khanafi	Penjaga Sekolah

Peserta didik yang belajar di MI NU Al Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus rata-rata adalah masyarakat dari Desa Besito sendiri, meskipun demikian banyak juga peserta didik yang datang dari luar desa bahkan ada yang dari luar kota. Selain belajar di MI NU Al Khurriyah 03, peserta didik juga banyak yang belajar di pondok pesantren. Semua ini merupakan bukti bahwa MI NU Al Khurriyah 03 merupakan madrasah yang hingga saat ini masih diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mendidik putra putri mereka agar menjadi anak yang berprestasi serta berakhlaq karimah yaitu sesuai dengan visi madrasah itu sendiri.

⁷ Data Dokumentasi, *Profil MI NU Al Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 27 April 2018 (Pukul 10.00 WIB)

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah NU AL-Khurriyah 03 pada Tahun
Tahun Pelajaran 2017/2018⁸

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	25
2	II	34
3	III	32
4	IV	38
5	V	30
6	VI	25
JUMLAH		184

5. Keadaan sarana prasarana

MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus memiliki luas tanah sekitar 3279 m², yakni 1279 m² milik madrasah dan 2000 m² milik pemdes juga memiliki berbagai fasilitas sarana prasarana. Adanya sarana prasarana inilah salah satu yang menunjang keberhasilan dan memudahkan dalam proses pembelajaran.

Program pendidikan dan pengajaran di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain:⁹

a. Sarana

- 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan administrasi yang lain.

⁸ Data Dokumentasi, *Profil MI NU Al Khhurriyah 03 Besito Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 27 April 2018 (Pukul 10.00 WIB)

⁹ Hasil Observasi di MI NU Al Khhurriyah 01 Besito Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 26 April 2017 (Pukul 10.35 WIB)

- 2) Tersedianya alat penyimpanan data.
- 3) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Tersedianya perlengkapan administrasi seperti alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar, belangko surat dan lain-lain.

b. Prasarana

- 1) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas warga belajar yang ada.
- 2) Tersedianya ruang kepala, tata usaha, guru, tamu, keterampilan, dan lain-lain dengan peralatan dan perabot yang cukup.

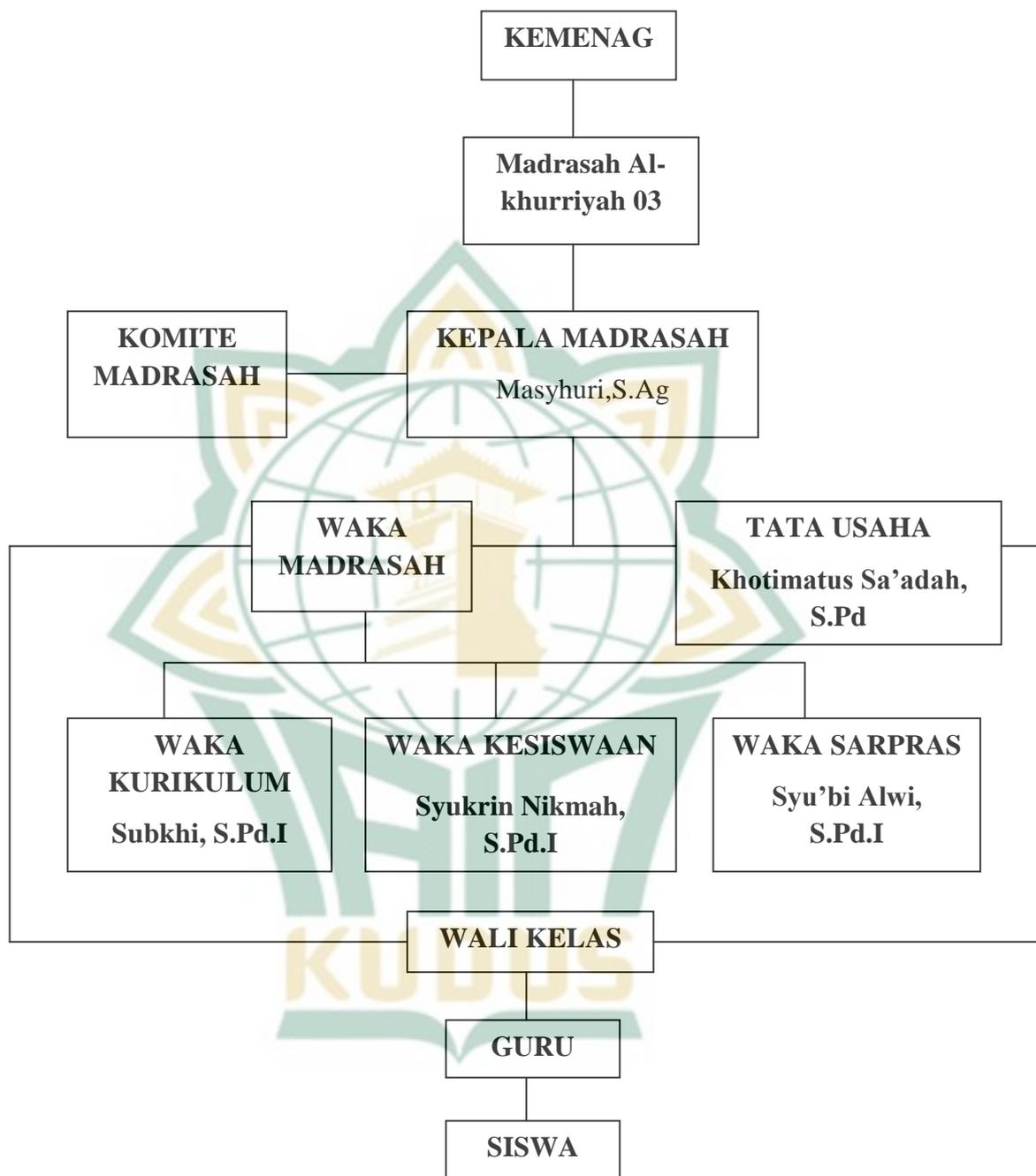
Data peralatan dan investaris kantor, data ruang dan Gedung Madrasah Ibtidaiyah NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus ada dalam *lampiran*.

6. Struktur organisasi

Dalam lembaga pendidikan tentunya memerlukan pihak-pihak yang dapat mengatur lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu dibentuklah sebuah struktur organisasi. Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak akan bisa berjalan jika di dalamnya tidak memiliki struktur organisasi yang baik.

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Struktur organisasi dibentuk dengan memilih orang yang benar-benar kompeten. Struktur organisasi disusun agar orang-orang yang ada di dalamnya dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kelancaran atau kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU AL-Khurriyah 03 pada Tahun Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

Madrasah Ibtidaiyah NU AL-Khurriyah 03 Besito Kudus
Tahun Pelajaran 2017/2018¹⁰

¹⁰Data Dokumentasi, *Profil MI NU Al Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus*, dikutip pada tanggal 27 April 2018 (Pukul 10.00 WIB)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Upaya guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas I di MI NU Al Khurriyah 03 kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun ajaran 2017/2018

Pembentukan perilaku disiplin tidak bisa dilakukan secara instan atau cepat. Pembentukan perilaku disiplin membutuhkan upaya dalam membentuknya. Disini pembentukan perilaku disiplin kelas 1 yang dapat diartikan siswa masih kecil dan masa peralihan dari RA/TK ke MI. Tentu hal ini tidak mudah, ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembentukan perilaku disiplin. Adapun upaya yang dilakukan guru diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru melakukan pembiasaan.

Upaya –upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan perilaku disiplin di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus melalui pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan ini meliputi kegiatan baris di lapangan, dilanjutkan dengan berdo'a dan musafahah kepada bapak ibu guru sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa dalam berperilaku tertib.

Wali kelas I Syukrin Nikmah mengatakan bahwa:

"pembiasaan yang dilakukan yakni dengan baris dilapangan untuk berdoa bersama, dan bersalaman dengan Bapak Ibu Guru baru masuk kelas untuk KBM. Kemudian melakukan absensi kepada siswa".¹¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Masyhuri, S.Ag selaku kepala madrasah bahwa:

"saya memberikan peraturan bahwa siswa dan siswi di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus sebelum masuk kelas harus melakukan kegiatan pembiasaan yakni berbaris dilapangan, berdo'a bersama dan berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru."¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

¹² Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

Pembiasaan seperti ini akan menjadikan siswa terbiasa dan selalu terarahkan dalam melakukan aktivitas seperti kegiatan baris berbaris, berdo'a, dan bermusafahah dengan guru. Guru mengajarkan pada siswa untuk senantiasa disiplin dalam tata tertib dan kewajibanya sebagai siswa. Pembiasaan ini dilakukan di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus mempunyai tujuan tertentu yakni membentuk perilaku disiplin. Pertama adalah pembiasaan baris-berbaris. Masyhuri selaku kepala madrasah mengatakan bahwa :

"Adanya pembiasaan ini ya ada tujuannya, pembiasaan baris-berbaris untuk kebersamaan dan kekompakan dari masing-masing siswa, kedua berdo'a bersama untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT, serta bermusafahah agar tercipta rasa kasih sayang antar siswa dan rasa hormat siswa kepada guru. Hal ini dilakukan setiap harinya adalah bertujuan agar siswa berperilaku disiplin"¹³

Tujuan adanya pembiasaan baris-berbaris ini diantaranya adalah menciptakan kebersamaan, dan kekompakan yang terjalin antar teman maupun kepada bapak dan ibu guru. Pembiasaan selanjutnya adalah berdo'a bersama, dengan melakukan doa bersama, siswa secara tidak sengaja berdzikir kepada Allah sehingga dapat memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran selain itu berdo'a adalah salah satu kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga selalu ada dalam lindungan-Nya dan dipermudah dalam menuntut ilmu. Pembiasaan yang dilakukan selain dengan baris-berbaris dan berdo'a bersama adalah kegiatan musafahah. Dengan adanya musafahah ini akan terciptanya rasa kasih sayang antar siswa dan rasa hormat kepada bapak ibu guru. Dengan ketiga pembiasaan inilah secara tidak langsung akan menumbuhkan perilaku disiplin siswa.

Hal ini diperkuat oleh Sukrin Nikmah selaku guru kelas 1. Beliau mengatakan bahwa:

¹³ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

*"Pembiasaan yang dilakukan sebelum masuk kelas adalah baris di lapangan, berdoa bersama, bermusafahah dengan bapak ibu guru dan teman-teman baru masuk kelas."*¹⁴

Selain pembiasaan yang dilakukan dalam kelas, di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus juga melakukan pembiasaan di luar kelas yaitu ekstrakurikuler pramuka. Masyhuri selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

*"pada kelas 1 saya adakan kegiatan pramuka ini adalah untuk melatih siswa agar belajar disiplin karena diusia emas ini mereka akan terlatih sesuai dengan kegiatan kongkrit yang dilakukan"*¹⁵

Senada dengan hal tersebut Subkhi selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

"ekstrakuler pramuka dilakukan setiap satu minggu sekali yakni setiap hari kamis sepulang sekolah. Pramuka akan melatih siswa-siswa untuk disiplin. Perilaku disiplin untuk kelas awal memang harus sedikit demi sedikit, nanti kira-kira pertengahan siswa akan tertata dengan baik. Di kelas rendah yakni kelas 1 materi yang diajarkan sebatas baris berbaris, kerapian seragam dan menyanyi.

Hal ini diperkuat dengan pendapatnya Sukrin Nikmah selaku wali kelas I. Beliau mengungkapkan bahwa:

*"Diterapkannya pramuka di kelas 1 tujuannya adalah untuk melatih siswa agar disiplin. Materinya adalah baris-berbaris, kerapian dan menyanyi. Ketika anak-anak disuruh berbaris dan sebagainya maka mereka akan mengikuti perintah pembina karena di usia mereka mereka masih mau untuk patuh dan mengikuti dengan baik sehingga kedepannya perilaku disiplin akan terealisasi."*¹⁶

b. Membuat Tata Tertib

Disiplin individu menjadi persyaratan terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09.10 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

disiplin siswa kelas I yakni dengan mentaati tata tertib di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus.

Tata tertib dibuat agar siswa bisa menjalankan aktivitas belajar dengan disiplin. Masyhuri selaku kepala madrasah di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus mengatakan bahwa:

”saya membuat tata tertib madrasah yang diperlakukan oleh siswa siswi di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus diantaranya yaitu siswa datang selambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa menaruh tas dineja masing-masing, apabila siswa mendapatkan tugas piket harus berangkat lebih awal, dan jika tidak masuk harus menggunakan surat ijin. Itulah tata tertib yang berlaku di madrasah ini”¹⁷

Hal sedana dikatakan oleh Syukrin Nikmah selaku guru kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus mengenai tata tertib yang berlaku di madrasah bahwa:

”siswa siswi di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus diharuskan mematuhi tata tertib, seperti datang ke madrasah selum bel berbunyi, jika tidak masuk wajib menyertakan surat ijin, mengenakan seragam sesuai jadwal, dan apabila mendapatkan tugas piket harus datang lebih awal.”¹⁸

Sehubungan membuat tata tertib yang telah di terapkan di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus, Muhammad Arbi Al Fahrizi mengatakan bahwa:

”saya selalu datang ke madrasah pukul 06.30 Bu, jika saya piket kelas ya saya diantar Bapak saya berangkat ke madrasah lebih pagi.”

Sejalan dengan itu pengamatan peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa berangkat ke madrasah rata-rata pukul 06.30, mengerjakan piket kelas, apabila tidak masuk menggunakan surat ijin, dan menjalankan tata tertib yang ada pada lampiran.

c. Penerapan sanksi

Sanksi adalah tindakan-tindakan atau hukuman untuk memaksa seseorang meati aturan atau menaati ketentuan tata tertib. Sanksi yang

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

¹⁸ Wawancara denganIbu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

diterapkan di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus ada tiga macam yaitu sanksi berupa teguran, sanksi tertulis, dan sanksi tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara waktu.

Masyhuri selaku kepala madrasah di MI NU Al-Khurriyah mengungkapkan bahwa:

”ada beberapa sanksi yang kami terapkan di madrasah ini untuk siswa yang tidak mematuhi tata tertib. Sanksi ini sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Apabila siswa melakukan pelanggaran yang ringan misalnya terlambat maka cukup di berikan peringatan langsung atau teguran, jika pelanggaran yang dilakukan sedang misalnya bertengkar dengan teman sampai melukainya maka diberikan sanksi tertulis dengan tembusan orang tua siswa, dan selanjutnya sanksi yang berat misalnya siswa bertengkar terus menerus maka akan diberhentikan dari madrasah untuk sementara waktu”¹⁹

Hal selaras dikatakan oleh Syukrin Nikmah selaku guru kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus bahwa:

”apabila siswa ada yang melanggar tata tertib yang berlaku di madrasah ya, ada tiga tingkatan sanksi yang diberikan yaitu sanksi teguran, sanksi tulis dengan tembusan orang tua, dan sanksi tidak boleh mengikuti pelajaran sementara waktu”²⁰

Adanya penerapan sanksi yang dilakukan di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus Mazia Atsna Fariha selaku salah satu siswi kelas I yang melanggar tata tertib di madrasah mengatakan bahwa:

”saya pernah terlambat masuk ke madrasah bu, kemudian saya di nasehati bu syukrin Nikmah untuk tidak mengulangnya lagi. Kemudian saya berdoa didepan kelas baru duduk di tempat.”

Hal senada dikatakan oleh Muhammad Arbi Al Fahrizi selaku siswa kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus bahwa:

”saya pernah terlambat masuk ke madrasah karena kesiangan bangun, sesampainya di madrasah saya dinasehati bu Ninik.”

d. Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama dengan orang tua siswa merupakan upaya yang dilakukan guru di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus dalam

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

pembentukan perilaku disiplin siswa kelas I. Kepala madrasah Masyhuri menjelaskan bahwa:

”setiap satu semester saya mengadakan rapat dengan wali murid waktunya biasanya ketika masuk tahun ajaran baru untuk mensosialisasikan kembali tata tertib madrasah, dan juga monitoring siswa.”²¹

Syukrin nikmah selaku guru kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03

Besito Kudus menjelaskan bahwa:

”kerjasama yang dilakukan madrasah dengan orang tua siswa yaitu dengan mengadakan rapat semesteran, biasanya waktu masuk tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberitahu wali murid tentang perkembangan anaknya di madrasah sebagai salah satu monitoring pada siswa dan juga menjelaskan kembali tata tertib yang di terapkan di madrasah agar wali murid dapat mengingatkan kepada anaknya”²²

Kerja sama ini mendapatkan respon yang positif dari wali siswa,

Nur Mustafidah selaku orang tua siswa kelas I MI NU Al-Khurriyah 03

Besito Kudus mengatakan bahwa:

”saya diundang rapat ke madrasah itu setiap masuk tahun ajaran baru. Disana saya diberi tahu perkembangan anak saya, perilakunya, nilainya, dan juga diingatkan kembali tentang tata tertib yang sudah berlaku di madrasah. Tujuannya agar ada kerjasama antara saya dengan madrasah dalam mendisiplinkan anak.”²³

Sejalan dengan hal tersebut kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua sangat penting sebagai upaya untuk melakukan kedisiplinan. Agar tidak ada kesimpang siuran antara informasi yang diberikan kepada kepala madrasah, guru, dan juga orang tua siswa.

2. Peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas I di MI NU Al Khurriyah 03 kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun ajaran 2017/2018

Guru merupakan seorang yang penting bagi siswa. Guru adalah figur insprator dan motivatir murid dalam mengukir masa depannya.

²¹ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

²² Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

²³ Wawancara dengan ibu Nur Mustafidah. selaku wali siswa di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09.55 WIB

Berikut peneliti uraikan peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin di MI NU Al-Khurriyah 03 Gebog Kudus.

a. Guru sebagai model dan teladan bagi siswa

Berdasarkan hasil observasi proses pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 diketahui bahwa hal ini dimulai dari sikap disiplin dari gurunya terlebih dahulu. Guru berperan menjadi teladan bagi siswa dalam hal kedisiplinan. Sehingga guru mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku disiplin yakni teladan bersikap disiplin. Observasi yang dilakukan peneliti guru selalu berangkat sebelum bel masuk madrasah berbunyi, yakni sekitar pukul 06.40 sudah sampai madrasah. Ada jadwal guru yang piket untuk menyalami siswa siswi di depan gerbang, guru yang mendapatkan jadwal ini berangkat lebih pagi yakni sekitar pukul 06.30 WIB.²⁴

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Masyhuri selaku kepala madrasah MI NU Al-Khurriyah 03 mengatakan bahwa:

*"saya mencontohkan dengan berangkat ke madrasah lebih awal sehingga nanti para guru dan juga siswa dapat mencontohnya. Saya berangkat ke madrasah sekitar pukul 06.20 WIB karena disini kami memang benar-benar menerapkan tata tertib masuk madrasah dengan baik."*²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Subkhi selaku Waka Kurikulum di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus bahwa:

*"kami mencontohkan pada siswa dengan cara berangkat lebih pagi, saya sendiri berangkat pukul 06.30 WIB sudah sampai madrasah"*²⁶

Hal selaras juga dikatakan oleh Syukrin Nikmah selaku guru kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus bahwa:

²⁴ Hasil Observasi di MI NU Al Khurriyah 03 kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, tanggal 23 April 2018 (Pukul 06.00 WIB).

²⁵ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Subkhi, S. Pd.I. selaku waka kurikulum di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 11.00 WIB

*"saya sendiri untuk teladan kepada siswa dengan berangkat ke madrasah lebih awal sekitar pukul 06.30 saya sudah di madrasah."*²⁷

Selain keteladanan tepat waktu dengan berangkat ke madrasah juga keteladanan lain seperti pemakaian seragam sesuai jadwal bertujuan agar guru bisa menjadi teladan dengan rapi dan kompak dalam berseragam sesuai jadwal.

Masyhuri selaku kepala di MI NU Al-Khurriyah menjelaskan bahwa :

*"Tidak hanya berangkat lebih awal, contoh keteladanan lain misalnya dengan pemakaian seragam sesuai jadwal di madrasah ini untuk semua guru dengan tujuan agar siswa dapat menirunya. Apabila ada guru yang tidak sesuai maka saya akan menegurnya. Karena guru sebagai teladan bagi siswa."*²⁸

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari syukrin Nikmah selaku guru kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus bahwa:

*"saya disini ya memang menggunakan seragam sesuai dengan jadwal dari madrasah senin baju ungu, selasa baju keki, rabu baju abu-abu, kamis batik merah, sabtu dan ahad batik ma'arif mbak. Karena dengan disiplin berseragam siswa akan mengikuti gurunya"*²⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan dan wawancara maka diperoleh hasil bahwa peran guru sebagai model dan teladan di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus sebagai pembentukan perilaku disiplin siswa yaitu dengan berangkat lebih awal dan juga menggunakan seragam sesuai dengan jadwal.

b. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik bahwa guru mendidik siswa tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga mendidik diluar kelas, tidak hanya materi tetapi juga sikap dan keterampilan. pembentukan disiplin dapat dibentuk guru melalui peran sebagai pendidik.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

²⁸ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09.10 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

Masyhuri selaku kepala MI NU Al-kKhurriyah menjelaskan bahwa:

”peran dan tugas guru yang utama memang sebagai pendidik. saya menekankan pada guru agar benar-benar mendidik siswa dengan baik. Guru memberikan pembelajaran dengan maksimal pada siswa, dan saya hanya memberikan arahan, bimbingan, dan ide-ide kreatif lain dalam menjalaninya. Mendidik siswa dan mengarahkannya dalam berperilaku disiplin.”³⁰

Hal ini diperkuat oleh Subkhi selaku waka kurikulum di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus bahwa:

”peran guru sebagai pendidik yaitu memberikan pengajaran kepada siswa baik didalam maupun diluar kelas. Nanti akan didukung oleh kepala madrasah dan saya sebagai waka kurikulum.”³¹

Hal selaras juga disampaikan oleh syukrin Nikmah selaku guru kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus bahwa:

”saya disini sebagai guru ya peran saya memang mendidik siswa. Baik didalam kelas maupun luar kelas. Mendidik diluar kelas yaitu dengan ikut serta mendampingi siswa saat baris berbaris, dan berdoa dilapangan. Sedangkan di dalam kelas untuk mendisiplinkan siswa saya selalu mengabsen terlebih dahulu dan mengajar dengan strategi yang asyik dan menyenangkan agar siswa senang belajar.”³²

c. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yaitu guru harus bisa mensuprot siswa dan memberikan dukungan apabila siswa mengalami masalah. Disiplin di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus dibentuk dengan peran guru sebagai motivator.

Masyhuri selaku kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus mengatakan bahwa:

d.

”Guru harus bisa memerankan dirinya sebagai motivator, penyemangat, menyuprort siswa ketika tidak disiplin atau sedang

³⁰ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

³¹ Wawancara dengan Subkhi, S. Pd.I. selaku waka kurikulum di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 11.00 WIB

³² Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

mengalami masalah. Guru saya tekankan bisa menjalankan perannya dengan baik."³³

Hal senada dikatakan oleh Syukrin Nikmah selaku guru kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus bahwa:

e.

*"Mengenai peran guru sebagai motivator saya selaku guru kelas I biasanya melakukannya dengan memberikan nasehat, cerita yang membangun semangat siswa untuk lebih giat belajar dan menaati tata tertib madrasah."*³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat diketahui bahwa peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin yaitu guru sebagai motivator. Dengan memberikan motivasi berupa nasehat yang membangun siswa akan merasa diperhatikan dan hal yang dilakukan kurang baik akan dimulai diperbaiki, sehingga siswa akan mudah untuk berperilaku disiplin.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa kelas I di MI NU Al Khurriyah 03 kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun ajaran 2017/2018

Pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus keberhasilan peran gurunya tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, Peneliti meneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas I di MI NU Al Khurriyah 03.

Faktor pendukung yakni faktor yang berperan penting untuk kesuksesan pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1. Peran langsung dari kepala madrasah, bapak Masyhuri,S.Ag mengemukakan bahwa:

*"Faktor pendukung terbentuknya perilaku disiplin yaitu keluarga, diri siswa, dan lingkungan masyarakat. Maksudnya keluarga apabila dimadrasah sudah diajari maka orangtua dirumah ikut serta dalam pembentukan perilaku disiplin. Misalnya lingkungan bagus anak akan menjadi baik begitupun sebaliknya".*³⁵

³³ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

³⁵ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

Bu syukrin nikmah juga menambahkan faktor pendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa yaitu adanya faktor keluarga. Ekonomi, dan masyarakat.

*"Faktor pendukungnya yaitu diri siswa, dan keluarga. Keluarga sangat mendukung terbentuknya perilaku disiplin anak. Jadi tidak hanya di madrasah akan tetapi di rumah juga diterapkan. Orangtua yang perhatian terhadap anak jadi bisa kerjasama misalnya dirumah sudah dibiasakan bersikap seperti ini, dan di madrasah nanti diarahkan anak lebih mudah. Tapi, keluarganya tidak mau tahu di madrasah sudah dinasehati dan keluarga tidak mendukung maka pembentukan perilaku disiplin tidak maksimal."*³⁶

Respon wali murid tentang pembentukan perilaku disiplin juga sangat positif. Peneliti mewawancarai wali murid ibu Nur Mustafidah orangtua dari Fasa mengatakan *"Perilaku disiplin harus diterapkan sejak kecil supaya anak bisa terbiasa dan menjadi kebiasaan anak. Sepulang sekolah saya sering menanyai ada PR apa tidak. Hal yang saya terapkan pada anak sepulang sekolah yakni ganti baju, makan sianh, belajar, dan istirahat."*³⁷ Hal senada juga diutarakan oleh Ibu Mukhayatun orangtua dari Riecha *"Perilaku disiplin itu harus diterapkan kepada anak sejak dini supaya menjadi kebiasaan anak. Misalnya bangun pagi, berangkat sekolah pagi, dan mengerjakan PR dengan baik. Riecha itu jika pulang sekolah yang dilakukan sampai rumah mengerjakan PR dulu, baru ganti baju, makan, kemudian istirahat."*³⁸ Adanya respon positif seperti ini yang menjadikan faktor pendukung sukses terbentuknya perilaku disiplin anak.

Selain wawancara langsung peneliti juga melakukan observasi. Peneliti memaparkan adanya tiga faktor pendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa. Faktor pertama yaitu peran langsung dari kepala madrasah. Bapak Masyhuri sangat disiplin dalam waktu, yakni selalu berangkat ke madrasah pukul 06.20 WIB, ikut serta dalam menyambut siswa-siswi di

³⁶Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

³⁷Wawancara dengan ibu Nur Mustafidah. selaku wali siswa di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09.55 WIB

³⁸Wawancara dengan ibu Mukhayatun. selaku wali siswa di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09.55 WIB

gerbang meskipun bukan jadwal beliau, ikut serta membariskan anak-anak dilapangan untuk berdoa bersama. Faktor kedua yaitu peran aktif dari Bapak/Ibu guru di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus yaitu berangkat pukul 06.30-06-45 WIB, masuk dan pulang sesuai jadwal yang telah ada, dan selalu berseragam sesuai jadwal yang ada. Faktor ketiga yaitu orangtua, setelah dismadrasah sudah dididik dan diajari dengan baik maka kerjasama orangtua menjadikan sukses dalam pembentukan perilaku disiplin.³⁹

Adanya faktor pendukung tentu saja ada faktor penghambat yang harus diberikan solusi dengan baik. Faktor penghambat terbentuknya perilaku disiplin kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito kudus, Ibu Syukrin Nikmah selaku guru kelas 1 mengatakan ya sebagai berikut:

"Kendala dalam pembentukan perilaku disiplin tentu saja ada mbak. Perilaku disiplin kan tidak bisa hanya diterapkan dimadrasah saja dan ada pembiasaan dirumah juga. Nah untuk itu peran orangtua juga diperlukan dalam pembentukan perilaku disiplin, apabila orangtua yang tidak perhatian pada anak itu menjadi kendala kami. Soalnya kan anak masih kecil harus ada perhatian dan arahan dari orangtua dirumah, orangtua cuek ya nanti anak tidak maksimal dalam pembentukan perilaku disiplin".⁴⁰

Berbeda dengan bu syukrin nikmah, kepala madrasah menjelaskan faktor penghambat itu:

"Kendala nya yitu anak yang berbeda-beda, ada siswa yang apabila ditegur cepat bisa memahami dan merubahnya, ada juga yang agak bandel. Karena pada hakikatnya disiplin harus dilakukan pembiasaan. Nah yang menjadi kendala kadang pribadi siswa yang berbeda-beda yang harus menjadikan pendidik lebih sabar, dan semangat."⁴¹

Selain faktor penghambat diatas siswa memang turut menjadi penghambat dalam terbentuknya perilaku disiplin. Kadang ada siswa yang terlambat yang menjadikannya kurang disiplin. Mazia Atsna Fariha *"saya pernah terlambat masuk ke madrasah, kerena saya keasyikan nonton*

³⁹ Hasil Observasi di MI NU Al Khurriyah 03 kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, tanggal 23 April 2018 (Pukul 08.00 WIB).

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Syukrin Nikmah, S. Pd.I. selaku Guru kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10.10 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Masyhuri, S. Ag, selaku Kepala MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 09. 10 WIB.

televisi hingga larut malam dan pagi hari saya susah bangun. Jadi terlambat masuk ke madrasah”⁴², Muhammad Arbi Al-Fahrizi juga ”saya pernah terlambat masuk ke madrasah, seingat saya kira-kira tiga kali saya terlambat. Alesannya karena saya sama ayah keasyikan nonton televisi hingga larut malam dan pagi susah bangun, padahal sudah dibangunkan sama ibu tapi saya masih ngantuk akhirnya bangun pukul 06.30 dan saya terlambat ke madrasah”⁴³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 yaitu keluarga, dan diri siswa sendiri. Keluarga yang tidak perhatian pada anak maka pembentukan perilaku disiplin akan kurang maksimal dibentuk, dan siswa yang karakternya sulit untuk dinasehati.

3. Analisis Data

1. Analisis Upaya guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas I di MI NU Al Khurrriyah 03 kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun ajaran 2017/2018

Upaya pembentukan perilaku disiplin yang harus dibentuk madrasah yaitu⁴⁴:

- a. Adanya tata tertib. Mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkupnya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada dilingkungan tersebut. Dengan adanya tata tertib siswa tidak lagi bertindak sesuka hati.

⁴² Wawancara dengan, Mazia Atsna Fariha, Siswa Kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10. 15 WIB.

⁴³ Wawancara dengan, Muhammad Arbi Fahrozi, Siswa Kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 28 April 2018, jam 10. 15 WIB.

⁴⁴ *Ibid*, hal.56

- b. Konsisten dan konsekuen. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal ini merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.
- c. Hukuman. Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.
- d. Kemitraan orang tua. Pembentukan individu berdisiplin dan upaya penyelesaian masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah, tetapi juga orang tua.

Upaya guru MI NU Al-Khurriyah 03 Besito kudos dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1, hal ini sesuai dengan observasi lapangan dan wawancara langsung dari berbagai pihak madrasah yaitu:

Pertama, guru melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan guru yaitu dengan membiasakan siswa untuk berbaris dilapangan, berdoa bersama, dan bersalaman dengan semua guru baru masuk kelas. pembiasaan ini sesuai dengan tata tertib di madrasah dan sebagai kultur atau budaya di madrasah.

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Disiplin telah menjadi kebiasaan (habit).⁴⁵ Kebiasaan-kebiasan berbaris, berdoa, dan bersalaman merupakan upaya guru dalam mendisiplinkan siswa supaya berangkat tepat waktu, mengingat pada Allah SWT, dan sopan santun pada guru. Dengan adanya pembiasaan ini siswa akan disiplin waktu dan disiplin sikap. Termasuk disiplin sikap karena berbaris, berdo'a, dan bersalaam termasuk program yang ada di madrasah dan menjadi budaya madrasah yang menjadikan siswa *tawadu'* pada guru, menyayangi teman, dan sikap disiplin.

Tujuan adanya pembiasaan baris-berbaris di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus diantaranya adalah menciptakan kebersamaan, dan

⁴⁵ *Op-cit*, Tulus Tu'u, hlm 49-50

kekompakan yang terjalin antar teman maupun kepada bapak dan ibu guru. Pembiasaan selanjutnya adalah berdoa bersama, dengan melakukan doa bersama, siswa secara tidak sengaja berdzikir kepada Allah sehingga dapat memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran selain itu berdoa adalah salah satu kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga selalu ada dalam lindungan-Nya dan dipermudah dalam menuntut ilmu. Pembiasaan yang dilakukan selain dengan baris-berbaris dan berdoa bersama adalah kegiatan musafahah. Dengan adanya musafahah ini akan terciptanya rasa kasih sayang antas siswa dan rasa hormat kepada bapak ibu guru. Dengan ketiga pembiasaan inilah secara tidak langsung akan menumbuhkan perilaku disiplin siswa.

Kedua, membuat tata tertib. Mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada dilingkungan tersebut. Dengan adanya tata tertib siswa tidak lagi bertindak sesuka hati. Tata tertib MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus tertera dalam lampiran.

Ketiga, penerapan sanksi. Menurut Singgih Gunarsa, pemberian hukuman dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif, dan kuratif. *Preventif* lebih pada usaha untuk mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Memberikan persuasi (ajakan) bahwa tata tertib itu baik untuk perkembangan dan keberhasilan sekolah. *Represif* sudah berurusan dengan siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah. Siswa ditolong agar tidak melanggar lebih jauh lagi, dengan jalan nasihat, peringatan, atau sanksi disiplin. *Kuratif* adalah upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib yang sudah ada diberi sanksi disiplin. Dengan cara pemulihan, perbaikan, meluruskan, menyembuhkan perilaku yang

salah dan tidak baik.⁴⁶ Penerapan sanksi di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito kudos sudah sesuai dengan teori pada buku Tulus Tu'u.

Keempat, adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan orangtua siswa. Artinya ada hubungan timbal balik untuk membentuk perilaku disiplin. Kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua sangat penting sebagai upaya untuk melakukan kedisiplinan. Agar tidak ada kesimpang siuran antara informasi yang diberikan kepada kepala madrasah, guru, dan juga orang tua siswa.

Sesuai dengan teori dari Tulus Tu'u dalam bukunya peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa dengan penelitian yang peneliti teliti tentang pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus. Antara teori dan penemuan fakta dilapangan sudah cocok yakni langkah-langkah dalam pembentukan perilaku disiplin siswa yaitu periotas disiplin / komitmen, disiplin dimulai dari hal kecil, adanya dukungan dari berbagai pihak yaitu warga sekolah dan orangtua, adanya tata tertib yang menjadi pedoman, adanya konsekuen atau sanksi jika melanggar, dan ada tim disiplin yaitu guru dan kepala madrasah.

2. Analisis peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 di MI NU Al Khurriyah 03 kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun ajaran 2017/2018

Menurut pulais dan young, Manan, yelon and Weistein dan dikutip Mulyasa dalam mengemukakan peran guru antara lain sebagai berikut: Guru sebagai pendidik, artinya menjadi panutan, *uswatun hasanah*, idola bagi peserta didiknya, memiliki standar kualitas pribadi punya tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Guru sebagai pengajar, artinya membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam kondisi ini guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensistesis, bertanya, merespon, mendengarkan menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan

⁴⁶ *Ibid*, hal, 57

metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi. Guru sebagai pembimbing, artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik. Guru sebagai penasihat, artinya memberikan layanan (konseling) kepada peserta didik, supaya mereka dapat memahami dirinya. Guru sebagai model dan teladan, maksudnya guru dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik, jika guru salah menyampaikan pelajaran, peserta didik dapat meniru apa yang dikatakan guru. Justru perlu diperhatikan sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan kerja, pengalaman, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, dan gaya hidup secara umum.⁴⁷

Dalam kaitan dengan peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus, peneliti memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin yakni sebagai model dan teladan. Keteladanan yang contohkan dengan disiplin waktu, berangkat sampai madrasah sebelum bel benyi sekitar pukul 06.30-06.45 WIB. Dengan keteladanan langsung dari gurunya maka siswa akan mengikutinya. Guru merupakan model dan teladan bagi siswa dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

Peran seperti ini tidak dapat ditentang atau ditolak oleh guru. Karena setiap gerak langkah, sikap, pakaian dan semua yang ada pada diri guru akan mendapatkan sorotan dari siswa. Semua yang disoroti siswa dari guru menjadi teladan atau contoh bagi siswa dan akan ditirunya.⁴⁸

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang guru sebagai teladan pada surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:⁴⁹

⁴⁷Zaenal Asril, *Micro Teaching:Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*,(Jakarta:Rajawali Pers,2017), hal.10-12

⁴⁸ Dedi Mulyasana, *pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.45

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007), hlm. 595

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa untuk itu seorang guru harus member contoh yang baik. Melalui contoh dan tauladan guru dapat membiasakan perilaku disiplin pada siswa.

Kedua, Peran guru sebagai pendidik bahwa guru mendidik siswa tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga mendidik diluar kelas, tidak hanya materi tetapi juga sikap dan keterampilan. pembentukan disiplin dapat dibentuk guru melalui peran sebagai pendidik.

Ketiga, guru berperan sebagai motivator. Guru memberikan sanksi yang mendidik untuk menodornng siswa lebih disiplin. Guru memotivasi ketika siswa kurang bersemangat dalam belajar dan menjalani tata tertib madrasah. Guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan siswa bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya.⁵⁰

Peran guru sebagai motivator ini dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam menjalankan rutinitasnya sebagai seorang pelajar untuk disiplin dengan tata tertib di madrasah. Siswa akan lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar di madrasah.

Guru adalah sosok yang berperan besar membuat seorang siswa maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti luhur dan iman takwa kepada Tuhan. Segala hal yang dibicarakan guru di sekolah sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan siswa. Pengaruh guru

⁵⁰ Jamar Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 39-54

yang lebih fantastis lagi memberikan teladan hidup yang baik dan disiplin. Karena, kata-kata diperkuat oleh sikap dan perbuatan, begitupun sebaliknya. Guru yaitu digugu dan ditiru, digugu artinya dipercaya apa yang diajarkan, dikatakan, dan diperbuatnya. Sedangkan ditiru yaitu guru patut untuk diteladani dan dicontoh.⁵¹

Guru adalah figur utama yang dijadikan sebagai panutan atau menjadi inspirasi bagi anak didik. Apapun yang dilakukan seorang guru pasti akan direkam dan diikuti anak didik maupun masyarakat pada umumnya. Baik cara berpakaian, cara bicara, sopan santun ataupun tingkah laku kehidupan sehari-hari.⁵²

Maka seorang guru kelas harus berperilaku yang baik, berkepribadian yang baik. Karena peserta didik tingkat dasar akan mencontoh apa yang mereka lihat dari sosok gurunya tersebut.

Demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 yaitu guru sebagai model dan teladan bagi siswa, guru sebagai penasihat, dan guru sebagai motivator bagi siswa. Dengan tiga peran guru tersebut pembentukan perilaku disiplin siswa kelas I di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus tercapai dengan baik.

3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa kelas I di MI NU Al Khurriyah 03 kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun ajaran 2017/2018

Pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus keberhasilan peran gurunya tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peran guru dalam pembentukan perilaku disiplin tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

⁵¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 127

⁵² Enar Ratriany Assa, *strategy of Learning*, (Yogyakarta:Araska,2015), hlm.112

a. Faktor Pendukung

Ada tiga faktor pendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa kelas 1 di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus. Faktor pertama yaitu peran langsung dari kepala madrasah. Faktor kedua yaitu peran aktif dari Bapak/Ibu guru di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Kudus. Faktor ketiga yaitu orangtua, kerjasama antara pihak madrasah dengan orangtua siswa.

Pertama, peran langsung dari kepala madrasah yaitu kepala madrasah terjun langsung ke lapangan untuk membentuk perilaku disiplin siswa dengan teladan berangkat lebih pagi. Melakukan tinjauan langsung kepada wali kelas untuk melaporkan kegiatan siswa dan kendala yang dihadapi dalam kelas setiap bulan sekali. Hal ini menjadikan faktor pendukung tercapainya pembentukan perilaku disiplin.

Kedua, peran aktif Bapak/Ibu guru dalam pembentukan perilaku disiplin. Hal ini dilakukan dengan cara, disiplin waktu, disiplin menggunakan seragam sesuai jadwal, masuk dan pulang sesuai jadwal, dan selalu memberikan nasehat apabila siswa ada yang melanggar tata tertib.

Ketiga, kerjasama saja pihak madrasah dengan orangtua siswa. Siswa ketika masih di madrasah dapat diawasi dengan dibimbing oleh bapak/ibu guru akan tetapi kalo sudah di rumah juga harus selalu dibimbing dan diarahkan oleh orangtua. Karena dengan kerjasama ini akan memaksimalkan pembentukan perilaku disiplin.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan perilaku disiplin. Faktor penghambat pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 yaitu siswa itu sendiri, keluarga, dan faktor lingkungan. Keluarga yang tidak perhatian pada anak maka pembentukan perilaku disiplin akan kurang maksimal dibentuk, dan siswa yang karakternya sulit untuk dinasehati.

Diri siswa sendiri sebagai faktor penghambat pembentukan perilaku disiplin karena siswa masih kecil, masa peralihan dari TK/RA ke MI. Menyebabkan siswa kurang memahami tentang tata tertib madrasah, dan kadang masih banyak bermain dari pada belajar.

Keluarga yang dimaksud yaitu faktor orang tua. Orang tua adalah sosok yang dikagumi anak-anak. Teladan orang tua melalui sikap, perbuatan dan perkataannya sangat membekas pada diri anak-anak.⁵³ Disini ada beberapa anak yang dari orang tua kurang mendukung dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Misalnya saja orang tua acuh terhadap anaknya. Mereka yang terlalu dimanja oleh orang tua, orang tua yang sibuk dengan dunianya sehingga anak bebas melakukan hal apapun itu. Menjadikan anak kurang bisa mengatur waktu dengan disiplin, waktunya masih selalu digunakan untuk bermain daripada untuk belajar. Hal ini yang menjadikan anak tidak disiplin dalam melakukan sesuatu. Padahal sebenarnya perilaku disiplin itu dapat diterapkan melalui kebiasaan kecil, dan dilakukannya dengan terus menerus (konsisten) atau *istiqomah*.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.⁵⁴ Karena anak tidak selalu berada di lingkungan madrasah. Mereka berada di sekolah hanyalah setengah hari. Dan sisanya mereka berada di lingkungan luar madrasah. Jadi apabila pihak madrasah telah menyugahi anak beberapa kegiatan di madrasah, akan tetapi ketika mereka berda di luar lingkungan madrasah berda di lingkungan yang tidak mendukung mereka, maka perilaku disiplin anak sulit untuk dibentuk. Misalnya permainan

⁵³*Ibid*, Tulus Tu'u, hal.111

⁵⁴ Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di Madrasah", Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, hlm. 134-135

playstation yang membuat anak lupa waktu sehingga peran keluarga dan madrasah diperlukan untuk membentuk perilaku disiplin.

Adapun solusi yang bisa dilaksanakan untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas 1 yakni sebagai berikut:

- a. Madrasah mengadakan sosialisasi tentang perilaku disiplin kepada siswa, yang mana siswa harus mengikuti tata tertib madrasah. Sosialisasi ini diberikan pada saat siswa berkumpul semua. Misalnya pada saat apel dilapangan sebelum berdoa. Hal ini sesuai dengan Tulus tu'tu dalam bukunya peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa mengatakan bahwa sosialisasi kepada para siswa tentang perilaku disiplin bisa dilakukan pada saat penerimaan siswa baru, yang dilakukan di aula atau lapangan upacara.⁵⁵ Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.⁵⁶ Nah apabila diri sendiri siswa tersebut sadar maka hal siswa akan lebih mudah diarahkan. Ketika siswa mudah diarahkan maka siswa akan terbentuk perilaku disiplin.
- b. Madrasah mengadakan pertemuan dan mensosialisasikan kepada orang tua siswa, agar dirumah didik dengan nilai-nilai kedisiplinan. Sosialisasi orang tua dapat dilakukan setiap awal tahun ajaran atau tiga bulan sekali diadakan pertemuan. Sebaiknya kepala madrasah mengundang seluruh orang tua wali kelas satu untuk menjelaskan program madrasah yang diberlakukan. Mohon dukungan orang tua

⁵⁵*Ibid*, Tulus Tu'u, hal.121

⁵⁶*Op-cit*, Fatah Yasin, hlm. 130-133

- untuk program madrasah agar dapat berhasil baik.⁵⁷ Dengan ini pembentukan perilaku disiplin bisa berjalan dengan maksimal.
- c. Harus adanya perhatian khusus dari madrasah untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mendisiplinkan anak.



⁵⁷*Ibid*, Tulus Tu'u, hal.121